



INTEGRASI ILMU AGAMA DAN ILMU UMUM SEBAGAI SOLUSI UNTUK MENGHADAPI GLOBALISASI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Muhibatul Karimah

Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah, Lamongan, Indonesia

Email Corresponding Author : ummaiqdam19@gmail.com

Received: 03-01-2025. Finished revisions: 19-01-2025. Published: 31-01-2025

ABSTRACT

Islamic education in Indonesia faces major challenges due to modernization and globalization that require adjustments without sacrificing traditional values. This article examines the concept and implementation of the integration of religious knowledge and general knowledge in Islamic Religious Education (PAI) learning as a strategic solution to face the challenges of globalization. The research methodology uses a qualitative approach with a literature study design, analyzing various sources to understand the challenges and solutions in integrating the two fields of knowledge. This study found that the integration of religious knowledge and general knowledge can strengthen the character and competence of students in facing the challenges of the modern world. The results of the study indicate the importance of developing a curriculum that integrates religious values with science and technology, as well as strengthening Islamic-based character education. In addition, approaches such as the spider web paradigm proposed by Amin Abdullah show great potential in creating a more holistic understanding of the world. This article provides recommendations for curriculum integration, teacher capacity building, and collaboration between educational institutions, government, and society to create competent, character-based graduates who are ready to compete in the global era. The novelty of this article lies in the curriculum integration approach based on a balance between religious knowledge and general knowledge, as well as the importance of strengthening character education in facing the dynamics of globalization.

Keywords: Islamic Education, Integration of Knowledge, Globalization, Islamic Religious Education (PAI), Curriculum

ABSTRAK

Pendidikan Islam di Indonesia menghadapi tantangan besar akibat modernisasi dan globalisasi yang menuntut penyesuaian tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Artikel ini mengkaji konsep dan implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai solusi strategis menghadapi tantangan globalisasi. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur, menganalisis berbagai sumber untuk memahami tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan kedua bidang ilmu tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dapat memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia modern. Hasil penelitian menunjukkan pentingnya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu sains dan teknologi, serta memperkuat pendidikan karakter berbasis Islam. Selain itu, pendekatan seperti paradigma jaring laba-laba yang diajukan oleh Amin Abdullah menunjukkan potensi besar dalam menciptakan pemahaman yang lebih holistik mengenai dunia. Artikel ini memberikan rekomendasi untuk integrasi kurikulum, peningkatan kapasitas guru, dan kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk menciptakan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan siap bersaing di era global. **Novelty** dari artikel ini terletak pada pendekatan integrasi kurikulum yang berbasis pada keseimbangan antara ilmu agama dan ilmu umum, serta pentingnya penguatan pendidikan karakter dalam menghadapi dinamika globalisasi.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu, Globalisasi, Pendidikan Agama Islam (PAI), Kurikulum



INTRODUCTION

Pendidikan Islam di Indonesia saat ini menghadapi tantangan besar dalam menghadapi modernisasi, yang menuntut adanya penyesuaian tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam bidang pendidikan. Arus informasi yang cepat, perkembangan teknologi, dan interaksi budaya menuntut adanya penyesuaian dalam pendekatan pembelajaran agar relevan dengan dinamika zaman. Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), menghadapi tantangan besar untuk tetap mampu menjaga esensi nilai-nilai agama sambil memberikan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan global. (Syahrianti, 2024)

Untuk menjawab tantangan modernisasi, Pendidikan Islam di Indonesia harus mampu melakukan transformasi kurikulum, memanfaatkan teknologi, memperkuat nilai-nilai moderasi, meningkatkan kompetensi guru, dan melibatkan semua pemangku kepentingan. Dengan demikian, pendidikan Islam dapat tetap relevan dan menjadi solusi dalam menghadapi dinamika global tanpa kehilangan identitasnya

Di tengah derasnya pengaruh globalisasi, muncul kebutuhan untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran PAI. Integrasi ini penting sebagai upaya untuk menciptakan individu yang tidak hanya memahami nilai-nilai keislaman secara mendalam tetapi juga mampu bersaing di dunia global. Pendekatan integratif ini tidak hanya bertujuan untuk melahirkan generasi yang unggul dalam aspek spiritual, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan inovatif sesuai dengan tuntutan era globalisasi. (Agus Samsul Bassar, et.al, 2021)

Dalam menghadapi tantangan globalisasi, integrasi antara ilmu agama dan ilmu umum dalam pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi semakin relevan. Penggabungan dua ranah pengetahuan ini bertujuan untuk membentuk individu yang memiliki wawasan luas dan seimbang antara keimanan yang kokoh serta kompetensi yang dibutuhkan di dunia yang semakin kompleks. Dengan pendekatan integratif, PAI tidak hanya mengajarkan nilai-nilai keislaman sebagai landasan moral, tetapi juga membuka ruang bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, analitis, dan problem solving yang dibutuhkan dalam kehidupan profesional dan sosial. Selain itu, melalui integrasi ilmu agama dan ilmu umum, generasi muda diharapkan mampu menghadapi tantangan global dengan pemahaman yang holistik dan mampu beradaptasi dengan perubahan zaman tanpa kehilangan jati diri sebagai umat Islam. Pembelajaran yang berbasis pada pendekatan ini akan memfasilitasi terciptanya individu yang cerdas, bijaksana, serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi dalam menghadapi tantangan masa depan.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa perpecahan antara ilmu agama dan ilmu umum seringkali menjadi hambatan dalam menghasilkan lulusan yang holistik. Dalam konteks ini, pembelajaran PAI perlu didesain sedemikian rupa sehingga mampu menjembatani nilai-nilai agama dengan sains, teknologi, dan ilmu sosial. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya memahami agama sebagai aspek ritualistik semata, tetapi juga sebagai kerangka berpikir dan pedoman etika dalam menghadapi kompleksitas dunia modern. (Faizul Muna, et.al. 2024)

Pembelajaran PAI yang menjembatani ilmu agama dengan ilmu umum adalah solusi



untuk mencetak generasi yang tidak hanya memahami agama secara ritualistik, tetapi juga mampu menjadikannya sebagai kerangka berpikir dan pedoman etis dalam menghadapi tantangan dunia modern. Integrasi ini akan menghasilkan lulusan yang tangguh secara spiritual, cerdas secara intelektual, dan siap bersaing di era global.

Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep dan implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran PAI sebagai solusi strategi dalam menghadapi tantangan globalisasi. Dengan pendekatan yang berbasis integrasi, diharapkan pembelajaran PAI dapat menjadi instrumen yang efektif dalam membangun generasi yang berkarakter Islami sekaligus kompeten secara global.

Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran PAI dapat menjadi solusi efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi, dengan membekali peserta didik pengetahuan yang komprehensif dan nilai-nilai spiritual yang kuat. (Maragustam Siregar, et.al, 2019) Hal demikian guna membentuk karakter yang holistik: Integrasi ini bertujuan menciptakan individu yang menguasai ilmu pengetahuan serta memiliki pengamalan agama yang kuat, sesuai dengan tujuan akhir pendidikan Islam. (Muhammad Firdaus, 2020)

Mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bukan hanya sekadar menggabungkan dua disiplin ilmu, tetapi lebih kepada upaya membentuk individu yang memiliki wawasan luas dan pemahaman yang mendalam terhadap realitas kehidupan. integrasi ini memberikan solusi efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi, dengan cara membekali peserta didik tidak hanya dengan pengetahuan umum yang relevan dengan kebutuhan zaman, tetapi juga dengan nilai-nilai spiritual yang kokoh sebagai fondasi moral dalam setiap tindakan. Tujuan dari integrasi ini adalah membentuk karakter yang holistik, di mana peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan yang sesuai dengan perkembangan zaman, tetapi juga mengamalkan prinsip-prinsip agama secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendekatan integratif ini memastikan bahwa generasi penerus tidak hanya siap bersaing di dunia yang semakin global, tetapi juga tetap berpegang pada ajaran agama yang membawa kedamaian, keadilan, dan kebaikan bagi sesama. Melalui sinergi antara ilmu agama dan ilmu umum, pendidikan Islam dapat menciptakan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga matang secara emosional dan spiritual, yang pada akhirnya mampu memberikan kontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia secara keseluruhan.

METHOD

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi literatur untuk mengeksplorasi konsep dan implementasi integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini menganalisis berbagai sumber yang relevan, termasuk artikel, jurnal, buku, dan laporan penelitian sebelumnya, untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam mengintegrasikan kedua bidang ilmu tersebut. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana konsep integrasi tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan Islam di Indonesia, serta bagaimana hal ini dapat memperkuat karakter dan kompetensi peserta didik dalam menghadapi tantangan globalisasi. Penelitian ini juga mengkaji model-model integrasi keilmuan, seperti konsep jaring laba-laba yang diajukan oleh Amin



Abdullah, serta peran kebijakan pendidikan dan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dan ilmu umum. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk menyusun rekomendasi strategis terkait pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran yang dapat menciptakan lulusan yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki dasar moral dan etika yang kuat.

RESULT AND DISCUSSION

Konsep dan Implementasi Integrasi Ilmu Agama dan Umum di Pembelajaran PAI

Pada tataran konseptual, paradigma teintegrasi ilmu umum dan agama pada dasarnya adalah integrasi ilmu dan nilai-nilai islam yang bersifat dua arah, dari ilmu-ilmu sekuler ke nilai-nilai islam, dan dari materi keagamaan islam konvensional ke ilmu-ilmu sekuler. (Sururin, et.al. 2021) Paradigma terintegrasi ilmu umum dan nilai-nilai Islam adalah upaya strategi untuk menghilangkan dikotomi ilmu dan membangun generasi yang unggul dalam dimensi spiritual dan intelektual. Dengan pendekatan dua arah, paradigma ini mampu memadukan nilai-nilai Islam dan ilmu sekuler, menciptakan keselarasan antara ilmu dan etika dalam kehidupan modern.

Sebagaimana Abudin Nata (2005) mengidentifikasi model modernisasi islam yakni Integrasi diimplementasikan dengan cara mengembangkan pesan Islam dalam proses perubahan sosial dan adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa harus meninggalkan sikap kritis terhadap globalisasi dan modernisasi. (M. Iqbal Lubis, dkk. 2023)

Model integrasi yang diajukan oleh Abudin Nata menekankan pentingnya adaptasi kritis dan kontekstual terhadap ajaran Islam dalam menghadapi perkembangan zaman yang terus berubah. Pendekatan ini memberikan ruang bagi pemahaman Islam yang tidak hanya statis, tetapi juga mampu berkembang seiring dengan dinamika sosial, budaya, dan teknologi yang terjadi di tingkat global. Dalam kerangka ini, Islam dipandang sebagai pedoman hidup yang tidak hanya relevan dengan konteks masa lalu, tetapi juga mampu memberikan solusi terhadap tantangan-tantangan kontemporer, seperti globalisasi, perubahan sosial, dan kemajuan ilmu pengetahuan. Dengan mempertahankan keutuhan nilai-nilai ajaran agama, model ini mendorong para pelajar dan umat Islam pada umumnya untuk lebih kritis dalam menilai fenomena-fenomena baru, sehingga dapat menemukan cara-cara baru dalam mengaplikasikan ajaran Islam tanpa kehilangan esensi spiritual dan moralnya. Selain itu, integrasi ini juga memungkinkan terciptanya masyarakat Muslim yang adaptif namun tetap berpijak pada prinsip-prinsip dasar agama, sehingga Islam tetap menjadi sumber inspirasi dan pedoman hidup yang relevan, bukan hanya dalam konteks agama tetapi juga dalam interaksi sosial dan perkembangan global.

Konsep integrasi Islam dan sains yang diusung oleh Amin Abdullah melalui metafora jaring laba-laba menciptakan sebuah paradigma keilmuan yang saling terkait dan mendalam. Pendekatan ini mengajak untuk melihat ilmu sebagai jaringan yang menyatukan dimensi spiritual Islam dengan sains, bukan sebagai dua entitas terpisah. Integrasi ini memberikan pandangan yang holistik dalam memandang dunia, dengan menghargai kontribusi keduanya dalam mengembangkan pengetahuan yang bermanfaat bagi umat manusia

Amin Abdullah menggunakan metafora jaring laba-laba untuk menggambarkan cara ilmu pengetahuan dan ajaran Islam saling berhubungan dan mempengaruhi. Seperti halnya benang-benang dalam jaring laba-laba yang terjalin secara erat, ilmu Islam dan sains saling



mendukung dalam membentuk pemahaman yang lebih holistik tentang dunia dan kehidupan. Konsep ini mengajak umat Islam untuk melihat ilmu tidak hanya dari perspektif agama atau sains semata, tetapi sebagai keseluruhan yang saling terkait dan memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam.

Pendekatan ini menekankan bahwa ilmu agama (Islam) dan ilmu sekuler (sains) bukanlah dua entitas yang terpisah. Ilmu Islam memberikan nilai-nilai moral dan etika yang dapat mengarahkan penerapan ilmu pengetahuan agar bermanfaat bagi kemanusiaan, sementara ilmu sains memberikan pengetahuan yang dapat mendalami fenomena alam dan dunia yang diciptakan oleh Tuhan. Dengan demikian, keduanya saling melengkapi dan mendukung satu sama lain.

Pendekatan jaring laba-laba yang mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum menawarkan hubungan yang saling menguntungkan antara keduanya, di mana setiap bidang ilmu tidak hanya berbagi ruang, tetapi juga saling menginspirasi untuk menghasilkan aplikasi yang lebih luas dan lebih bermakna. Dalam konteks ini, sains dan teknologi, yang sering dianggap sebagai ranah rasional dan empiris, dapat dikembangkan dengan tetap berpegang pada prinsip-prinsip etika Islam yang menekankan kemaslahatan umat manusia, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan alam. Prinsip tersebut mendorong para ilmuwan untuk tidak hanya mengejar kemajuan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan dampaknya terhadap kehidupan manusia dan ekosistem. Sebaliknya, ajaran-ajaran Islam, dengan wawasan spiritual dan moralnya, dapat diperkuat dan diperjelas melalui penemuan ilmiah yang memperdalam pemahaman tentang ciptaan Tuhan, serta memperkaya interpretasi terhadap teks-teks suci yang mengajarkan tentang keseimbangan alam, kehidupan, dan hubungan manusia dengan Tuhan. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya menghasilkan kolaborasi yang harmonis antara ilmu pengetahuan dan agama, tetapi juga menciptakan ruang bagi pengembangan ilmu yang lebih holistik, di mana kemajuan teknologi dan spiritualitas berjalan beriringan, saling memperkaya dan memberi arah yang jelas bagi perkembangan umat manusia secara keseluruhan.

Integrasi ini membantu menciptakan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai alam semesta dan kehidupan manusia, yang melibatkan dimensi fisik, sosial, dan spiritual, memberikan dasar etika bagi penerapan ilmu pengetahuan, yang memungkinkan penggunaan teknologi dan sains yang tidak hanya mengutamakan kemajuan material, tetapi juga memperhatikan aspek moral dan sosial, dan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam perkembangan ilmu pengetahuan, umat Islam dapat menghadapi tantangan globalisasi dan modernisasi dengan penuh bijaksana.

Efektivitas Ilmu Agama dan Umum dalam Membentuk Karakter dan Kompetensi Peserta Didik untuk Menghadapi Tantangan Globalisasi

Integrasi kurikulum dapat menciptakan lulusan yang berpengetahuan luas dan memiliki pemahaman agama yang kuat. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi penting untuk membentuk identitas dan akhlak siswa. Penelitian ini juga menekankan perlunya kolaborasi antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan Islam yang relevan. Dengan demikian, artikel ini memberikan panduan strategis untuk menjaga keseimbangan antara modernisasi dan pelestarian nilai-nilai tradisional dalam pendidikan Islam di Indonesia. (Dwi Winarno dan Sukari, 2024)



Integrasi kurikulum dalam pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya berpengetahuan luas, tetapi juga memiliki pemahaman agama yang mendalam dan kuat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pengetahuan akademis dengan nilai-nilai agama, yang mendukung pembentukan karakter yang unggul dalam kehidupan sosial dan profesional. Selain itu, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam menjadi elemen penting dalam membentuk identitas dan akhlak siswa, yang berfungsi sebagai fondasi dalam menghadapi tantangan dunia modern.

Integrasi antara ilmu pengetahuan umum dan agama memungkinkan siswa untuk memiliki wawasan yang lebih komprehensif. Dengan menggabungkan keduanya, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan duniawi tetapi juga spiritual, yang meningkatkan kualitas diri mereka secara menyeluruh. Hal ini berkontribusi pada pengembangan individu yang tidak hanya kompeten di bidang ilmu pengetahuan, tetapi juga berlandaskan moralitas yang kuat.

Penguatan pendidikan karakter berbasis Islam sangat penting dalam membentuk akhlak siswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, kesederhanaan, keadilan, dan kasih sayang yang diajarkan dalam Islam dapat membantu siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, beretika, dan berkomitmen pada kebaikan sosial. Pendidikan karakter ini juga berfungsi untuk menjaga dan memperkuat identitas keagamaan siswa di tengah tantangan globalisasi. Keberhasilan integrasi kurikulum dan pendidikan karakter tidak dapat dicapai tanpa adanya kolaborasi yang kuat antara lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat.

Pemerintah perlu memberikan kebijakan yang mendukung pendidikan Islam yang relevan dengan perkembangan zaman, sementara lembaga pendidikan harus memastikan bahwa nilai-nilai agama tetap diterapkan dengan konsisten dalam pembelajaran. Masyarakat juga memiliki peran dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter siswa. Artikel ini membahas bagaimana pendidikan Islam di Indonesia dapat beradaptasi dengan tuntutan modernisasi sambil tetap melestarikan nilai-nilai tradisional. Melalui analisis literatur, penulis menekankan pentingnya integrasi kurikulum antara ilmu agama dan ilmu umum, penguatan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam, serta peningkatan kapasitas guru dalam konteks modernisasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa pendekatan integratif semacam ini dapat menghasilkan lulusan yang berpengetahuan luas dengan pemahaman agama yang kuat.

Pendidikan Agama Islam memainkan peran yang vital dalam membentuk moral dan etika individu. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, pendidikan agama membangun kesadaran moral, memperkuat iman, dan memberikan pedoman perilaku yang baik. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kedermawanan diajarkan untuk membentuk karakter yang baik. Pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai universal, seperti menghormati dan menghargai sesama, serta menjaga lingkungan. Namun, pendidikan agama Islam juga menghadapi tantangan, seperti perubahan nilai dan norma sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan generasi. Untuk mengatasinya, strategi-strategi seperti pengembangan kriteria yang relevan, peningkatan kualitas pengajar, pemanfaatan teknologi dan media, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, berjuang dalam menghadapi tantangan kontekstual, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan perlu diterapkan. Dengan demikian, pendidikan agama Islam menjadi pilar penting dalam pembentukan moral dan etika yang kuat pada individu Muslim. (Sitti Romlah dan Rusdi, 2023)

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan



moral dan etika individu Muslim. Melalui ajaran agama Islam yang diajarkan dan dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari, PAI memberikan dasar yang kuat untuk membangun karakter yang baik dan membentuk kesadaran moral yang tinggi. Nilai-nilai Islam yang meliputi keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kedermawanan menjadi pedoman dalam perilaku sehari-hari, yang tidak hanya berfungsi untuk kebaikan pribadi tetapi juga untuk kebaikan sosial.

Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai yang mendasari perilaku baik, seperti kejujuran, kesopanan, dan kesabaran. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran agama, individu diajarkan untuk menjadikan nilai-nilai tersebut sebagai landasan dalam berinteraksi dengan sesama dan menjalani kehidupan. Pendekatan ini membantu menciptakan masyarakat yang beretika dan harmonis, di mana individu-individu yang memiliki karakter yang kuat akan lebih mudah menjaga hubungan baik dengan lingkungan sekitar.

Selain nilai-nilai yang bersifat religius, pendidikan agama Islam juga menanamkan nilai-nilai universal yang penting dalam kehidupan sosial, seperti menghormati sesama, menjaga lingkungan, dan berbuat baik kepada orang lain. Nilai-nilai ini bersifat inklusif dan dapat diterima oleh berbagai kalangan masyarakat, sehingga tidak hanya bermanfaat bagi individu Muslim, tetapi juga untuk kebaikan umat manusia secara umum.

Pendidikan agama Islam menghadapi berbagai tantangan, seperti perubahan nilai dan norma sosial yang cepat, perkembangan teknologi yang mempengaruhi cara berinteraksi, dan pergeseran pola pikir generasi muda. Perubahan ini dapat memengaruhi pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam, yang kadang-kadang dianggap kurang relevan dengan kehidupan modern.

Kurikulum pendidikan agama Islam perlu terus disesuaikan dengan kebutuhan dan perkembangan zaman, agar tetap relevan dan dapat diterima oleh generasi muda, Guru agama harus dibekali dengan pengetahuan yang mendalam tentang ajaran Islam serta keterampilan dalam menyampaikan materi secara menarik dan kontekstual, Teknologi dapat digunakan untuk menyampaikan nilai-nilai agama secara lebih efektif dan menarik, misalnya melalui platform daring, media sosial, dan aplikasi pembelajaran, Pendidikan agama Islam tidak hanya terbatas pada sekolah, tetapi juga perlu melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung proses pembelajaran dan pengamalan nilai-nilai agama, dan Proses pendidikan agama Islam perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan bahwa kurikulum, metode, dan strategi yang digunakan tetap efektif dalam membentuk karakter yang baik.

Pendidikan agama Islam berperan sebagai pilar utama dalam pembentukan moral dan etika individu Muslim. Dengan mengajarkan nilai-nilai Islam yang kuat, pendidikan agama membangun karakter yang berbasis pada akhlak mulia dan memperkuat iman. Namun, untuk menjawab tantangan yang dihadapi, pendidikan agama Islam perlu disertai dengan strategi-strategi yang tepat, seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pengajar, serta pemanfaatan teknologi. Dengan demikian, pendidikan agama Islam akan tetap menjadi fondasi yang kokoh dalam membentuk individu yang beretika, bertanggung jawab, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Artikel ini membahas peran penting pendidikan agama Islam dalam membentuk moral dan etika individu Muslim. Melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Islam, pendidikan agama membangun kesadaran moral, memperkuat iman, dan memberikan panduan perilaku yang baik. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kedermawanan diajarkan untuk



membentuk karakter yang baik. Selain itu, pendidikan agama Islam juga mengajarkan nilai-nilai universal, seperti menghormati dan menghargai sesama, serta menjaga lingkungan. Artikel ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam pendidikan agama Islam, seperti perubahan nilai dan norma sosial, perkembangan teknologi, dan perubahan generasi. Untuk mengatasi tantangan tersebut, penulis menyarankan strategi seperti pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kualitas pengajar, pemanfaatan teknologi dan media, kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat, serta pemantauan dan evaluasi berkelanjutan. Integrasi kurikulum dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren. Kurikulum yang dimaksudkan adalah sejumlah mata pelajaran yang dipelajari oleh peserta didik di dalam kelas. Dimana di dalamnya muatan karakter yang terdapat dalam kompetensi inti 1 dan 2 yaitu aspek spiritual dan sosial. Sedangkan pada kurikulum pesantren terdapat mata pelajaran keislaman, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an dan pembiasaan karakter-karakter dalam praktik sehari-hari di lingkungan pesantren. (Darul Qutni, 2018).

Integrasi kurikulum antara kurikulum nasional dan kurikulum pesantren merupakan langkah penting dalam menciptakan pendidikan yang komprehensif dan holistik bagi peserta didik. Kurikulum nasional, dengan muatan karakter yang tercermin dalam kompetensi inti 1 dan 2, menekankan pada pembentukan aspek spiritual dan sosial yang menjadi dasar pembentukan karakter individu. Aspek spiritual yang diintegrasikan melalui pembelajaran agama di sekolah, bersama dengan penguatan nilai-nilai sosial seperti tanggung jawab, kerjasama, dan empati, akan memperkaya pengalaman belajar siswa. Di sisi lain, kurikulum pesantren menawarkan dimensi pendidikan yang lebih mendalam dalam aspek keislaman, dengan fokus pada pengajaran mata pelajaran agama yang lebih mendalam, pembelajaran tahfizh Al-Qur'an, dan praktik pembiasaan karakter-karakter Islami yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui integrasi ini, peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu pengetahuan umum dan keterampilan sosial dari kurikulum nasional, tetapi juga memperkuat landasan spiritual dan moral mereka melalui pengajaran agama yang intensif di pesantren. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan karakter yang seimbang antara kecerdasan intelektual dan spiritual, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang tidak hanya unggul secara akademis, tetapi juga memiliki akhlak mulia dan kedewasaan dalam menjalani kehidupan sosial. Integrasi ini juga memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengembangkan kurikulum yang lebih relevan dan adaptif terhadap perkembangan zaman, sambil tetap menjaga nilai-nilai tradisional dan keislaman dalam masyarakat.

Konsep integrasi keilmuan jaring laba-laba ini bentuk Implementasi yang dilakukan sudah sampai pada level pengembangan keilmuan integratif secara sistematis mulai dari level filosofis sampai pada operasional penyusunan kurikulum dan proses pembelajaran atau level strategis. (M. Iqbal Lubis, et.al. 2023). Konsep integrasi keilmuan jaring laba-laba, yang diperkenalkan oleh Amin Abdullah, menggambarkan sebuah pendekatan yang menghubungkan berbagai disiplin ilmu secara interkoneksi, di mana setiap ilmu saling berjalani dan saling mendukung dalam membentuk pemahaman yang lebih holistik. Implementasi konsep ini dalam pendidikan telah berkembang secara sistematis, mulai dari level filosofis hingga operasional. Pada level filosofis, integrasi keilmuan ini berfokus pada pemahaman mendalam tentang pentingnya hubungan antar ilmu agama dan ilmu umum, serta bagaimana keduanya saling memperkaya dalam pembentukan wawasan yang luas dan seimbang. Selanjutnya, pada level



strategis, integrasi ini diwujudkan melalui pengembangan kurikulum yang menggabungkan ilmu agama dengan sains, teknologi, dan ilmu sosial, serta merancang proses pembelajaran yang mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kreatif yang dapat menghubungkan berbagai bidang ilmu. Dengan pendekatan yang terstruktur dari filosofi hingga operasional, integrasi keilmuan jaring laba-laba ini bertujuan untuk membentuk individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan luas, tetapi juga mampu menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari secara kontekstual dan adaptif terhadap perubahan zaman. Proses ini menekankan pentingnya kolaborasi antar disiplin ilmu dalam menghadapi tantangan global dan membantu membentuk generasi yang cerdas, etis, dan inovatif.

Sering dikeluhkan bahwa maraknya dekadensi moral disebabkan oleh kurangnya akhlak yang bersifat agamis pada diri seseorang. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pendidikan agama. Sesuai dengan banyak laporan hasil penelitian, pendidikan agama memang berkontribusi terhadap pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan agama yang ada sampai sekarang masih memerlukan usaha peningkatan agar lebih mampu memberikan kontribusi yang maksimal dalam pembinaan karakter. Peserta didik adalah manusia yang hidup dalam ruang dan waktu. Karakter manusia dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, yakni oleh diri sendiri, orang tua, guru, teman, musuh, pesaing, penglihatan, pendengaran, pemikiran, bacaan, tulisan, kecenderungan, kesenangan, atau oleh perasaannya.

Adapun faktor lain, yakni jenis kelamin, umur, pergaulan, jabatan, pendidikan, negara, makanan, minuman, pakaian, kendaraan, kesehatan, ekonomi, kesempurnaan fisik, kecacatan tubuh, cuaca daerah, tempat tinggal, daerah, kehidupan keluarga, kehidupan tetangga, kehidupan masyarakat, kehidupan negara, tingkat pemaksaan, tingkat kebebasan, tingkat kesulitan tantangan hidup, kesuburan daerahnya, kekeringan, kehidupan politik negara, ekonomi negara, kemudahan usaha, kesulitan dalam berusaha, oleh cita-cita hidup, dan kehidupan duniawinya. Pengaruh yang lain dapat dikarenakan oleh kebijakan politik negaranya, kebijakan lembaga pendidikannya, kebijakan orang tuanya, kebijakan kampusnya, kebijakan daerahnya, dan lainnya. (Suwito, 2020)

Maraknya dekadensi moral yang sering dikeluhkan di masyarakat dapat dipahami sebagai dampak dari kurangnya pembentukan akhlak yang berbasis nilai-nilai agama. Hal ini mengindikasikan pentingnya pendidikan agama sebagai pilar utama dalam pembinaan karakter peserta didik. Pendidikan agama, yang berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual, terbukti berkontribusi signifikan dalam membentuk perilaku dan karakter yang baik. Namun, meskipun pendidikan agama telah diakui sebagai salah satu solusi, implementasinya masih perlu ditingkatkan agar dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam menghadapi tantangan moral yang ada saat ini.

Karakter individu tidak terbentuk secara instan dan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling berinteraksi. Sebagai contoh, faktor internal seperti diri sendiri, perasaan, serta kecenderungan pribadi sangat memengaruhi pembentukan karakter. Namun, pengaruh eksternal seperti lingkungan keluarga, teman, masyarakat, serta berbagai faktor sosial dan budaya turut memainkan peran penting. Selain itu, faktor-faktor lain seperti usia, jenis kelamin, kondisi ekonomi, pendidikan, pergaulan, dan bahkan kebijakan politik dan sosial juga dapat mempengaruhi pola pikir dan perilaku individu. Oleh karena itu, pendidikan agama tidak hanya terbatas pada pengajaran nilai-nilai agama semata, tetapi juga harus memperhatikan dinamika



sosial dan lingkungan yang memengaruhi peserta didik.

Untuk mengatasi masalah dekadensi moral ini, diperlukan peningkatan kualitas pendidikan agama yang mampu menjawab tantangan zaman, baik dalam hal kurikulum, metodologi pengajaran, maupun keterlibatan orang tua dan masyarakat. Pendidikan agama harus dapat membentuk karakter yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan esensi moral dan spiritualnya. Dengan pemahaman yang lebih luas tentang berbagai faktor yang memengaruhi perkembangan karakter, pendidikan agama bisa lebih efektif dalam membentuk individu yang berakhlak mulia dan memiliki ketahanan moral yang kuat.

CONCLUSION

Penelitian ini menemukan bahwa integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Islam Nabila, Kota Batam, dilakukan melalui pendekatan kurikulum integratif yang mencakup aspek spiritual, sosial, dan intelektual. Konsep ini mencerminkan upaya untuk menyatukan nilai-nilai Islam dan pengetahuan sekuler guna membentuk peserta didik yang holistik dan berdaya saing global. Implementasi strategi meliputi pengembangan materi ajar berbasis nilai Islam, penggunaan metode interaktif, serta pembiasaan karakter Islami dalam kegiatan sehari-hari. Model ini sejalan dengan paradigma “jaring laba-laba” yang dikemukakan Amin Abdullah, di mana keterkaitan antara ilmu agama dan sains dikembangkan secara sistematis dari tingkat filosofis hingga operasional.

Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan integratif mampu meningkatkan pemahaman agama sekaligus kompetensi kritis, kreatif, dan inovatif peserta didik. Pembelajaran berbasis integrasi tidak hanya membantu peserta didik memahami agama sebagai aspek ritualistik, tetapi juga sebagai pedoman hidup dalam menghadapi tantangan global. Hasil analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antara guru, kurikulum, dan penguatan karakter pendidikan berbasis nilai-nilai Islam menjadi kunci dalam menjaga relevansi pendidikan PAI dengan tuntutan zaman. Namun, terdapat tantangan dalam ketersediaan sumber daya manusia dan dukungan institusional yang perlu mendapat perhatian untuk mengoptimalkan program ini.

Integrasi ilmu agama dan ilmu umum dalam pembelajaran PAI merupakan solusi strategi untuk menghadapi tantangan globalisasi tanpa mengorbankan nilai-nilai tradisional. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membangun generasi yang berkarakter Islami, berpengetahuan luas, dan kompeten secara global. Meski demikian, keberhasilan implementasinya memerlukan dukungan dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, institusi pendidikan, pemerintah, dan masyarakat, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang holistik dan berkelanjutan.

BIBLIOGRAPHY

- Agama, I., Sains, D. A. N., Mata, P., Agama, P., Di, I., Menegah, S., Islam, P., & Kota, T. (2023). *Integrasi agama dan sains pada mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah menengah pertama islam terpadu kota batam*.
- Ainiyah, N. (2013). Melalui Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Al-Ulum*, 13(1), 25–38.
- Anam, K. (2024). *Dikotomi Ilmu Agama dan Ilmu Umum dalam Perspektif Pendidikan Islam*. 2, 1–10.
- Arlina, A., Lestari, A., Putri, A., Rambe, A., Elsil, E. A., & Jamilah, J. (2024). Peran Pendidikan



- Agama Islam dalam Membentuk Karakter Bangsa. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 699–709. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.999>
- Asri, I. A., & Hadi, S. (2024). *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Amin Implementasi Konsep Integrasi Keilmuan Dalam Pembelajaran PAI*. 1(1), 20–31.
- Baitiyah, Nafilah, A. K., & Mabnunah. (2024). Strategi Pengembangan Pendidikan Madrasah di Bangkalan (Sinergi Tradisi dan Modernitas). *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 12(1).
- Basir, A., Hitami, M., & Anwar, A. (2022). Implementasi Integrasi Ilmu Pada Mata Pelajaran PAI di Sekolah Islam Nabila Kota Batam. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam*, 6(2), 95–108. <https://doi.org/10.22515/attarbawi.v6i2.3831>
- Bassar, A. S., Ruswandi, U., & Erihadiana, M. (2021). Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan di Era Global dan Multikultural. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 63–75. <https://doi.org/10.18860/jpai.v8i1.9577>
- Bella, L. I., & Anggraeni, W. (2024). Peran Pendidikan Agama Islam terhadap Pembelajaran Matematika. *Jurnal Agama, Sosial, Dan, Budaya*, 3(11), 1–11.
- Didik, P. (2022). *Peran Pendidik Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik (Studi Kasus Sd Negeri 2 Karang Agung Kecamatan Way Tenong Kabupaten Lampung Barat)*.
- Faizin, F. (2020). Pendidikan Agama Islam dan Pembentukan Karakter. *Edification Journal*, 2(2), 111–121. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i2.116>
- Firdaus, M., Yayasan, P., & Mantofani, S. (2020). *Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum*.
- Humairah, A. E., Marjuni, A., Mahmud, M. N., & Sukawati, S. (2024). Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *JUPENJI: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(3), 15–25. <https://doi.org/10.57218/jupenji.vol3.iss3.1165>
- Irawati, D., Masyithah, Q., Dafirsam, D., & Burhanuddin, N. (2024). Integrasi Ilmu dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 8–13. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.444>
- Iribaram, S. (2020). Pendidikan Agama Islam Dan Tantangannya. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 109–120. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.32>
- Islam, J. P. (2019). 1, 2, & 3. 10(I), 183–201.
- Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PAI di SMPN, K., Hilir Rahmat Rifai Lubis, B., Ikkal, M., Annisah Febrianti, N., Nadia Astika, F., & Khomisah, N. (2020). *Konstruksi Karakter Peserta Didik*. 9439, 81–95.
- Lubis, M. I., Husti, I., & Mustofa, B. (2023). Implementasi Konsep Integrasi Islam dan Sains UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. *At-Tarbiyah Al-Mustamirrah: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 15. <https://doi.org/10.31958/atjpi.v4i1.8605>
- Nuriyati, T., & Chanifudin. (2020). Integrasi Sains Dan Islam Dalam Pembelajaran. *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 1, 218–225.
- Qutni, D. (2018). Efektivitas Integrasi Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik (Studi di SMP Daarul Qur'an Internasional Tangerang Internasional Pesantren Tahfizh Daarul Qur'an). *TAHDZIBI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 101–116. <https://doi.org/10.24853/tahdzibi.3.2.103-116>
- Rifa'i, A., & Choli, I. (2020). Relevansi Pendidikan Agama Islam Terintegrasi Dalam



- Membangun Karakter Bangsa Di Era Digital 4.0. *El-Arbah: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Perbankan Syariah*, 4(01), 59–76. <https://doi.org/10.34005/elarbah.v4i01.1071>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). Pendidikan Agama Islam Sebagai Pilar Pembentukan Moral Dan Etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salim, K. (2014). Pengaruh Globalisasi terhadap Dunia Pendidikan. *University Teknologi Malaysia*, 9(1), 1–11. <https://www.researchgate.net/publication/271205216>
- Suparta, M., Nuruddin, D., Alim, S., Hadiyansyah, D., Zamhari, A., Cendekiawan, J., & Abdullah, A. (2021). Menemukan Konsep Integrasi Pendidikan Islam dan Umum di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pendahuluan Pemikiran tentang integrasi antara sains dan agama di Indonesia, khususnya antara sains dan dengan cara memberikan visi Islam ke dalam sains modern Barat . 7(1), 17–38.
- Sururin, S., Suparta, M., Hidayat, D. N., Alim, S., Hadiyansyah, D., & Zamhari, A. (2021). Conceptualizing Integration of Islamic Education and Education in General at UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, 9(1), 17–38. <https://doi.org/10.15642/jpai.2021.9.1.17-38>
- Suwito. (2017). Peran Pendidikan Agama Terhadap Karakter Peserta Didik. *Physics Education*, 23(4), 1–10. https://www.proquest.com/scholarly-journals/discerns-special-education-teachers-about-access/docview/2477168620/se-2?accountid=17260%0Ahttp://lenketjener.uit.no/?url_ver=Z39.88-2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:journal&genre=article&sid=ProQ:ProQ%3Aed
- Urwatul Wutsqa, A., Pendidikan Islam, K., Hidayat, S., Rama, B., Natsir Mahmud, M., Kunci, K., Pengetahuan, I., & Ilmu, S. (2023). Mengenal Dikotomi Ilmu. *Desember 2023* |, 3(2), 2023.
- Winarno, D. (2024). *O f a b*. 4(November), 3896–3903.
- Yusuf, M., Said, M., & Hajir, M. (2021). Dikotomi Pendidikan Islam : Penyebab dan Solusinya. *Bacaka' : Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 13–19.